

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Nirmala Hera Saputri^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾Nirmalasaputri22@gmail.com

Rekam jejak artikel:	Abstrak
Terima April 2022; Perbaikan April 2022; Diterima April 2022; Tersedia online Juni 2022	Riset ini bertujuan guna memperoleh bukti empiris terkait pengaruh ukuran Perusahaan, leverage serta profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Populasi pada riset ini yakni laporan keuangan Badan Usaha manufaktur makanan serta minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016 hingga 2020.
Kata kunci:	Penetapan <i>sample</i> dikerjakan melalui pendekatan <i>purposive sampling</i> dengan 8 <i>sample</i> Badan Usaha tahun 2016 hingga 2020 sehingga total <i>sample</i> yakni 40. Teknik analisis data pada riset ini yakni regresi linier berganda melalui penerapan SPSS versi 25.
Ukuran Perusahaan Leverage Profitabilitas Agresivitas Pajak	Temuan riset memperlihatkan nilai signifikan ukuran Perusahaan yang di proksikan melalui SIZE yakni 0,001, nilai signifikan leverage melalui pengukuran DER yakni 0,254, serta nilai signifikan profitabilitas melalui pengukuran ROA yakni 0,003. Berlandaskan temuan riset, variable ukuran perusahaan serta profitabilitas berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak. Leverage tidak berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak. Ukuran Badan Usaha, leverage serta profitabilitas berkorelasi simultan pada agresivitas pajak.

I. PENDAHULUAN

Indonesia ialah salah satu negara berkembang serta menjadi peringkat ke empat di seluruh dunia sebagai negara yang mempunyai penduduk dengan jumlah yang cukup tinggi. Selain itu, Indonesia dijuluki negara yang mempunyai kepulauan terbesar seluruh dunia yang mempunyai kekayaan alam serta cukup strategis wilayah geografisnya, sehingga negara Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Oleh karena itu, tidak sedikit pula perusahaan luar negeri yang memiliki anak perusahaan atau berinvestasi di negara Indonesia. Tentunya akan menguntungkan negara Indonesia yakni peningkatan penerimaan pada sektor perpajakan. (Laluur, Melatnebar, and Huwai 2021; Melatnebar 2021)

Pajak ialah salah satu sumber atau indikator penyumbang Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan memiliki peran yang cukup penting dalam menjaga kedaulatan dan kesatuan negara. Pemungutan kewajiban perpajakan bersifat memaksa oleh negara dan dipergunakan untuk mengatur kebijakan pemerintah, pembangunan ekonomi dan pembangunan infrastruktur, contohnya pemerataan fasilitas umum, membiayai anggaran daerah dalam hal kegiatan Kesehatan dan pendidikan, serta kegiatan-kegiatan produktivitas yang lainnya (Hernawan et al. 2019). Berlandaskan UU No. 16 tahun 2009 terkait Ketentuan Umum serta Tata Cara Perpajakan yang dimuat pada Pasal 1 ayat 1, pajak didefinisikan pembayaran wajib pada negara yang terutang oleh individu atau badan usaha secara memaksa berlandaskan UU, dengan tidak ada balas jasa secara langsung serta dipergunakan bagi kebutuhan negara yakni seutuhnya pada kesejahteraan rakyat. Sementara itu, pajak juga menjadi salah satu sumber pendapatan cukup berpotensi serta menduduki presentasi paling tinggi yang dimuat pada APBN dibandingkan dengan pendapatan lainnya.

Pada riset ini penulis menerapkan data Badan Usaha manufaktur subbagian makanan serta minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016 hingga 2020. Badan Usaha manufaktur ialah Badan Usaha yang beraktivitas pada pengolahan material mentah menjadi barang jadi serta dijual pada pihak lain. Dengan demikian, riset ini mempunyai tujuan guna menilai sikap tiap Badan Usaha pada kepatuhannya membayar kewajiban perpajakan serta menggali informasi terkait dengan pembayaran pajak atau Badan Usaha yang bertindak agresivitas pajak. Riset ini menerapkan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) guna mengukur agresivitas pajak tiap Badan Usaha.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara hakiki, diklasifikasikan menjadi kecil, menengah, serta besar. Badan Usaha kecil serta menengah mempunyai pekerja kurang dari 50 orang dan total kekayaan neto paling banyak Rp. 200.000.000,- sedangkan perusahaan besar memiliki tenaga kerja diatas 50 orang dan memiliki kekayaan neto dan penjualan lebih tinggi dibandingkan usaha kecil atau menengah.

Ukuran perusahaan didefinisikan skala dimana Badan Usaha terbagi menjadi besar atau kecil berlandaskan perspektif, salah satunya diukur melalui ukuran aset yang dimiliki Badan Usaha. Ukuran Badan Usaha juga menetapkan besar kecilnya aset yang dimiliki Badan Usaha, besarnya total aktiva menandakan peningkatan produktifitas yang diharapkan oleh banyak orang. (Hernawan et al. 2021; Trida et al. 2021)

Menurut (Nugraha 2015) Peningkatan produktifitas mampu menciptakan keuntungan yang signifikan serta dipastikan mampu berdampak pada ukuran pajak yang harus dibayar oleh Badan Usaha.

Menurut (Gemilang 2017) Berlandaskan *political power theory*, mengemukakan Badan Usaha berskala besar mampu menerapkan sumber dayanya guna memanfaatkan proses politik yang nantinya berdampak menguntungkan pada Badan Usaha serta mengefisienkan beban pajak Badan Usaha. Selain itu, *political cost theory* mengemukakan Badan Usaha besar tidak mampu menerapkan kekuatannya guna melaksanakan perencanaan pajak sebab Badan Usaha tersebut menjadi sorotan dari pembuat.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang dapat memperlihatkan besar kecilnya modal eksternal yang dipergunakan oleh Badan Usaha pada pelaksanaan aktivitas operasinya (Andy 2019).

Temuan perhitungan rasio leverage memperlihatkan ukuran keseluruhan total aset Badan Usaha yang bersumber dari pinjaman Badan Usaha tersebut.

Menurut (Adisamartha dan Noviani 2015) Apabila sebuah perusahaan mempunyai sumber dana dari pinjaman tinggi, maka dari itu Badan Usaha harus membayar beban bunga tinggi pada pemberi pinjam. Beban bunga mampu memperkecil laba, serta berdampak pada penurunan beban pajak satu periode.

Menurut (Brigham dan Houston 2014) Jika Badan Usaha mempunyai sumber dana yang dihasilkan dari pinjaman tinggi, maka Badan Usaha menyetor beban Bunga tinggi pada kreditur. Beban bunga mampu memperkecil laba, serta berdampak pada penurunan beban pajak satu periode berjalan. Badan Usaha mampu menerapkan tingkat leverage guna menurunkan laba serta akan berdampak pada pengurangan beban pajak.

Profitabilitas

Secara umum profitabilitas didefinisikan aspek penentu beban pajak, sebab Badan Usaha berkeuntungan tinggi akan menyetor pajak yang lebih tinggi. Serta sebaliknya, Badan Usaha berkeuntungan rendah akan menyetor pajak yang lebih rendah bahkan tidak akan menyetorkannya saat terjadi kerugian. Melalui sistem kompensasi pajak, kerugian mampu meminimalkan pajak pada tahun berikutnya. (Chandra, Susanti, and Salikim 2021; Melatnebar 2020)

(Winda Dwiastuti 2020) mengemukakan Profitabilitas didefinisikan rasio efektifitas manajemen berlandaskan *return* atas penjualan serta investasi. Rasio profitabilitas bisa ditinjau berlandaskan *Return On Asset* (ROA) yang memperlihatkan kapasitas Badan Usaha menerapkan aset pada penciptaan laba bagi Badan Usaha tersebut.

(Hery 2015) mengemukakan Profitabilitas didefinisikan rasio yang diterapkan guna mengukur kapasitas Badan Usaha menciptakan laba berlandaskan aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan guna melihat kapasitas Badan Usaha menciptakan laba pada periode tertentu, rasio ini mempunyai tujuan lain yakni guna mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasi Badan Usaha.

Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak adalah sebuah perilaku atau cara yang ditempuh oleh suatu perusahaan agar dapat meminimalisir banyaknya kewajiban dan tanggung jawab perusahaan dalam hal pembayaran pajak dan perilaku yang dilakukan umum bagi setiap perusahaan agar dapat memperoleh laba yang besar.

Tindakan agresivitas pajak oleh Badan Usaha secara tidak langsung mampu memperlambat proses penyaluran pajak negara dikarenakan perusahaan tersebut tidak melakukan kewajibannya sebagai pembayar pajak sesuai dengan fakta dan kenyataan yang telah terjadi didalam operasional perusahaan dan membayar pajak tidak sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.

Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan juga tidak sejalan dengan keinginan masyarakat luas karena dengan melakukan agresivitas pajak dari sumber penerimaan negara dapat mengakibatkan kesejahteraan masyarakat menurun.

Menurut (Budianti and Curry 2018) Tax avoidance didefinisikan usaha guna mengefisiensikan beban pajak melalui transaksi di luar objek pajak.

III. METODE

Jenis Penelitian

Jenis riset yang dipergunakan penulis yakni riset kuantitatif. Yang dimana model riset tersebut dianalisis melalui penerapan data numerik dalam rangka menguji hipotesis yang telah diteliti untuk memperoleh signifikansi dalam hubungan variabel satu dengan yang lainnya menggunakan metode statistika.

Di dalam penelitian yang penulis teliti bertujuan untuk pembuktian mengenai pengaruh ukuran Badan Usaha, *leverage*, serta profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Riset ini menerapkan data sekunder berlandaskan laporan keuangan Badan Usaha yang terdaftar pada BEI tahun 2016 hingga 2020. (Aprilia 2021; Ramandey 2020; Zodhi 2020)

Objek Penelitian

Objek pada riset ini yakni laporan keuangan tahunan Badan Usaha manufaktur subbagian Makanan serta Minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016 hingga 2020. Menurut (Sugiyono 2016), Objek riset didefinisikan sasaran ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan serta manfaat tertentu mengenai seluruh aspek objektif, valid, reliabel suatu hal. Pada riset ini, berbagai aspek yang diuji pengaruhnya pada ETR yakni Ukuran Badan Usaha (Size), Leverage (DER) serta Profitabilitas (ROA).

Jenis dan Sumber Data

Riser ini menerapkan jenis data kuantitatif berbentuk angka yang bisa dihitung serta diuji melalui pendekatan statistik sehingga data yang diteliti mampu menciptakan kesimpulan sesuai kebutuhan.

Sumber data yang dipergunakan pada riset ini yakni jenis data sekunder serta sumber data yang disajikan berasal dari BEI. Sumber data yang dipergunakan yakni laporan keuangan tahunan Badan Usaha manufaktur subbagian Makanan serta Minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016 hingga 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah suatu wilayah generalisasi objek atau subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu untuk dapat dipelajari (Sugiyono 2016). Populasi yang disajikan pada riset ini yakni Badan Usaha manufaktur subbagian makanan serta minuman yang *Go Public* serta terdaftar pada BEI tahun 2016 hingga 2020.

Sample didefinisikan sebuah bagian dari berbagai jumlah karakteristik populasi (Sugiyono 2016). Teknik yang diterapkan pada riset ini yakni teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu guna mempertegas populasi pada riset.

Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Kepustakaan

Riset ini menerapkan metode kepustakaan yakni riset deskriptif kuantitatif. Yang dimana, riset ini membutuhkan berbagai data berupa angka serta temuan riset terdahulu. Metode kepustakaan ini diterapkan guna mengumpulkan data melalui beberapa sumber dari berbagai media maupun daftar pustaka diantaranya melalui buku, artikel-artikel terkait dan jurnal-jurnal.

b. Metode Dokumentasi

Riset dengan metode dokumentasi dikerjakan melalui penyatuan berbagai data yang dapat memberikan bukti yang berkaitan dengan proses penyusunan penelitian tersebut berupa laporan keuangan Badan Usaha yang terdaftar serta tersaji pada situs BEI yakni www.idx.co.id tahun 2016 hingga 2020.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variable	Indikator	Skala
1	Ukuran Badan Usaha (X1)	Size = Ln (Total Aset) (Sumber : Gemilang, 2017)	Rasio
2	Leverage (X2)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ (Sumber : Kasmir, 2015)	Rasio
3	Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Sumber : Nugraha, 2015)	Rasio
4	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Sumber : Nugraha, 2015)	Rasio

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini mendeskripsikan suatu data, sehingga memperjelas informasi serta mudah dipahami. Uji ini ditinjau berlandaskan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum. Uji ini mampu menyajikan suatu skala penting bagi data sample yang dikerjakan melalui penerapan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Dipergunakan guna menguji kualitas data sebelum dilaksanakan pengujian regresi linier berganda. Pada riset ini, diterapkan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi, definisi tiap uji yakni:

a. Uji Normalitas

Dipergunakan guna melihat apakah pada model regresi *variable* bebas serta *variable* terikat mempunyai penyebaran normal atau tidak. Jika *variable* tidak mempunyai penyebaran normal, maka temuan uji statistic memperlihatkan penurunan. Uji normalitas dipergunakan melalui penerapan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yakni berisi ketentuan jika nilai signifikan melebihi 0,05, artinya data mempunyai penyebaran normal serta sebaliknya, jika temuan *One Sample Kolmogorov Smirnov* kurang dari 0,05, artinya data tidak mempunyai penyebaran normal (Ghozali 2016).

b. Uji Multikolinearitas

(Ghozali 2016) mengemukakan uji multikolinearitas bertujuan guna melihat apakah adanya korelasi antara model regresi dengan *variable* bebas. Pada riset ini, untuk menguji uji multikolonieritas menerapkan *tolerance value* serta *variance inflation factor* (VIF). Rumus hipotesis yakni :

1. Jika nilai *tolerance* >0,10 serta nilai VIF <10, memperlihatkan tidak ada multikolinearitas antara model regresi dengan *variable* bebas.
2. Jika nilai *tolerance* <0,10 serta nilai VIF >10, memperlihatkan ada multikolinearitas antara model regresi dengan *variable* bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali 2016) mengemukakan uji heteroskedasitas bertujuan guna melihat apakah pada model regresi mengalami keseragaman *variance* atas residual satu observasi ke observasi lainnya.

Landasan analisis pada riset ini guna menetapkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas melalui pengamatan grafik scatterplot antara SRESID serta ZPRED, rumus hipotesisnya yakni:

1. Apabila terdapat pola tertentu, yakni berbagai titik berbentuk pola tertentu diantaranya bergelombang, melebar, serta menyempit, artinya terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta berbagai titik menyebar diatas serta bawah pada angka nol atau sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

(Ghozali 2016) mengemukakan uji autokorelasi bertujuan guna melihat apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode terdahulu). Terdapat berbagai cara yang diterapkan guna mendeteksi adanya autokorelasi yakni Uji DW serta mempunyai landasan pengembaliannya yakni:

1. Nilai DW melebihi +2, memperlihatkan adanya autokorelasi negative.
2. Nilai DW diantara -2 hingga +2, memperlihatkan tidak adanya tidak autokorelasi.
3. Nilai DW kurang dari -2, memperlihatkan adanya autokorelasi positive.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan agar membuktikan penelitian yang diteliti dapat diuji kebenarannya. Uji hipotesis terdiri atas :

a. Uji Signifikasi Parsial (T)

(Ghozali 2016) mengemukakan pada dasarnya uji signifikasi parsial diterapkan guna melihat apakah berbagai variable bebas secara parsial berkorelasi nyata atau tidak pada variable terikat. Derajat signifikan yang dipergunakan yakni 0,05. Landasan analisisnya yakni :

1. Apabila signifikan < 0,05, maka Ho ditolak serta Ha diterima. (variable bebas berkorelasi pada variable terikat).
2. Apabila signifikan > 0,05, maka Ho diterima serta Ha ditolak. (variable bebas tidak berkorelasi pada variable terikat).

b. Uji Signifikasi Simultan (F)

(Ghozali 2016) mengemukakan pada dasarnya uji ini memperlihatkan apakah semua *variable* bebas diinputkan pada model berkorelasi simultan pada variable terikat. Guna menguji hipotesis F menerapkan kriteria yakni :

1. Temuan nilai signifikan > 0,05 artinya hipotesis ditolak.
2. Temuan nilai signifikan < 0,05 artinya hipotesis diterima.

c. Uji Regresi Linier Berganda

(Ghozali 2016) mengemukakan analisis regresi linier diterapkan guna melihat pengaruh secara linier antara variable bebas dengan variable terikat, serta guna memprediksi suatu nilai variable terikat berlandaskan nilai variable bebas.

Teknik yang dipergunakan yakni teknik regresi linier berganda yang diuji dengan nilai signifikansi yakni 0.05. Model risetnya dirumuskan:

$$ETR = a + B1 \text{ Size} + B2 \text{ DER} + B3 \text{ ROA} + e$$

Keterangan :

- ETR : Agresivitas Pajak
 SIZE : Ukuran Badan Usaha
 DER : Leverage
 ROA : Profitabilitas

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

(Ghozali 2016) mengemukakan pada dasarnya uji R² diterapkan guna mengukur sejauh mana kapasitas model menguraikan variable terikat. Nilai R² ialah antara nol serta satu. Nilai R² kecil didefinisikan terbatasnya kapasitas *variable* bebas menguraikan variable terikat. Nilai yang mendekati satu didefinisikan *variable* bebas menawarkan seluruh informasi yang diperlukan guna memperkirakan variasi *variable* terikat.

Menurut (Thoifah 2015) pedoman pada pemberian nilai interpretasi koefisien yakni :

No	Interprestasi Koefisien	Tingkat Keeratan
----	-------------------------	------------------

1	0,00 hingga 0,20	Sangat Lemah
2	0,21 hingga 0,40	Lemah
3	0,41 hingga 0,70	Kuat
4	0,71 hingga 0,90	Sangat Kuat
5	0,91 hingga 0,99	Kuat Sekali
6	1	Sempurna

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Metode pada temuan riset yang dipergunakan pada pengambilan sample yakni metode *purposive sampling*. Objek riset ini yakni Badan Usaha manufaktur subbagian makanan serta minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016 hingga 2020. Data yang telah dikumpulkan setelah itu diseleksi berdasarkan kriteria yang menjadi pertimbangan. Berdasarkan data yang telah diseleksi, maka diperoleh 8 Badan Usaha yang dijadikan sample riset serta 40 total sample dari 5 tahun periode pengamatan.

Proses pemilihan sample serta berbagai Badan Usaha yang dijadikan objek riset, yakni :

Tabel VI.1

Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Badan Usaha manufaktur subbagian makanan serta minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016 hingga 2020	28
2	Badan Usaha manufaktur subbagian makanan serta minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2016 hingga 2020	9
3	Badan Usaha manufaktur subsektor makanan serta minuman yang memiliki kerugian dari tahun 2016 hingga 2020	6
	Total perusahaan sampel	8
	Periode laporan keuangan 2016-2020 (5 tahun)	x5
	Jumlah sampel yang diteliti	40

Sumber : Situs BEI, data yang diolah (2021)

Tabel IV.2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk
6	STTP	Siantar Top Tbk
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber : Situs BEI, data yang diolah (2021)

Analisis Hasil Penelitian

Pada temuan riset, yang menjadi variable riset yakni Ukuran Badan Usaha, Leverage serta Profitabilitas sebagai variable bebas serta Agresivitas Pajak sebagai variable terikat. Pengujian data dikerjakan melalui aplikasi SPSS v 25 dengan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

Statistik Deskriptif.

Tabel IV.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	40	1.4605	1.5521	1.5198	.0236
DER	40	.6212	1.0706	.9138	.0906
ROA	40	.3910	.8301	.7291	.0964
ETR	40	.7732	.9722	.8456	.0323
Valid N (listwise)	40				

Berlandaskan temuan uji di atas, variable ukuran Badan Usaha yang diproksikan dengan SIZE mempunyai nilai maksimum yakni 1.5521 serta nilai minimum yakni 1.4605 serta mempunyai nilai rata-rata yakni 1.5198 dengan standar deviasi yakni 0.0236. Dilihat dari range diatas, dapat diindikasikan bahwa data ukuran perusahaan menyebar dengan baik. Ini ditinjau berlandaskan nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata, artinya Badan Usaha sample pada riset ini mempunyai total aset yang besar.

Variable leverage melalui pengukuran DER mempunyai nilai maksimum yakni 1.0706, nilai minimum yakni 0.6212, nilai rata-rata yakni 0.9138, serta standar deviasi yakni 0.0906. Dilihat dari range diatas, diindikasikan bahwa data leverage menyebar dengan baik. Ini ditinjau berlandaskan nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata, artinya sebagian besar Badan Usaha yang menjadi objek riset ini mempunyai nilai cukup besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

Variabel profitabilitas melalui pengukuran ROA mempunyai nilai maksimum yakni 0.8301, nilai minimum yakni 0.3910, nilai rata-rata yakni 0.7291, serta standar deviasi yakni 0.0964. Dilihat dari range

diatas, dapat diindikasikan data profitabilitas menyebar dengan baik. Ini ditinjau berlandaskan nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata, artinya sebagian besar Badan Usaha yang menjadi sample mempunyai kapasitas yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya.

Variable terikat yakni agresivitas pajak melalui pengukuran ETR dengan nilai maksimum 0.9722 serta nilai minimum 0.7732 serta mempunyai nilai rata-rata yakni 0.8456 dengan standar deviasi yakni 0.0323. Dilihat dari range diatas, dapat diindikasikan sebaran data agresivitas pajak baik. Ini ditinjau berlandaskan nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-ratanya. Rendahnya nilai ETR memperlihatkan peningkatan tingkat agresivitas pajak. Temuan ETR memperlihatkan nilai yang tinggi sehingga agresivitas pajak yang dilakukan oleh Badan Usaha sample yang diteliti rendah serta pihak manajemen cenderung tidak melakukan agresivitas pajak.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Diterapkan guna melihat apakah pada model regresi, variable bebas serta terikat mempunyai penyebaran normal atau tidak. Riset ini menerapkan uji kolmogrov-smirnov melalui aplikasi SPSS windows 25. Data dinyatakan normal jika nilai of significant > 0.05, yakni :

Tabel IV.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

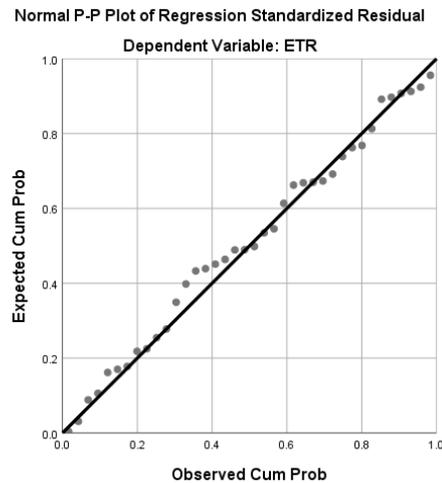
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04015597
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.041
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Windows 25 (2021)

Table IV.8 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yakni 0.200, artinya melebihi nilai ketetapan yakni 0,05. Ini memperlihatkan data yang dipergunakan mempunyai penyebaran normal. Maka, berbagai data Badan Usaha yang menjadi sample layak dipergunakan pada riset ini.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Windows 25 (2021)

Uji Multikolinearitas

Diterapkan guna melihat apakah terdapat korelasi antar variable bebas. Temuan uji multikolinearitas yakni :

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constan)	.141	.082		1.712	.096		
	SIZE	.005	.003	.348	1.825	.077	.651	1.536
	DER	-.009	.025	-.075	-.351	.728	.513	1.950
	ROA	-.154	.173	-.198	-.889	.380	.476	2.099

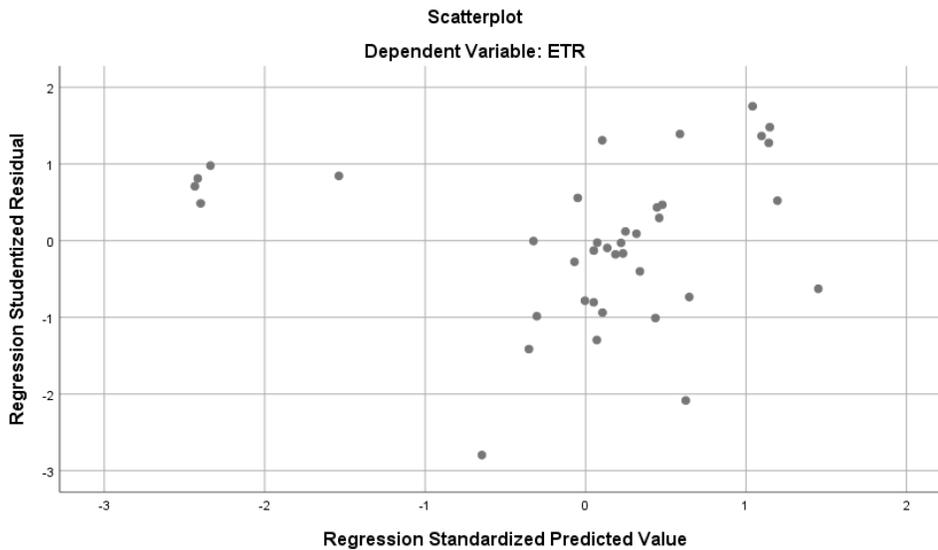
a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Windows 25 (2021)

Uji Heteroskedastisitas

Diterapkan guna melihat apakah terjadi ketidakseragaman varian residual dari observasi satu ke observasi lainnya. Temuan uji heteroskedastisitas yakni:

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Windows 25 (2021)

Uji Autokorelasi

Berfungsi guna melihat apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 pada model regresi. Guna menguji autokorelasi, dipergunakan uji DW guna membandingkan nilai DW dengan batas tinggi (Upper Bond). Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila $du < DW < 4-du$. Temuan Uji autokorelasi yakni:

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.125	.04189012	1.350

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Windows 25 (2021)

Table IV.10 memperlihatkan nilai DW yakni 1.350 dengan jumlah sample (n) = 40, k = 5 serta didapatkan dl yakni 1.3384, du yakni 1.3492 sehingga $4-du$ yakni 2.6508. Pada riset ini, nilai DW berkisar antara du serta $4-du$ $1.3492 < 1.350 < 2.6508$, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Berfungsi guna menguji apakah hipotesis riset ditolak atau diterima. Uji hipotesis juga dipergunakan guna melihat ukuran korelasi variable bebas pada variable terikat. Pengujian yang dipergunakan yakni uji signifikasi parsial (T), uji signifikasi simultan (F), serta uji R². Temuan uji hipotesis yakni:

Uji Signifikasi Simultan (F)

Berfungsi guna melihat ukuran korelasi ukuran Badan Usaha, leverage serta profitabilitas pada agresivitas pajak. Temuan uji F yakni:

Tabel IV.11
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	4	.013	6.743	.002 ^b
	Residual	.070	40	.002		
	Total	.106	43			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Windows 25 (2021)

Table IV.11 memperlihatkan nilai sig. $0.002 < 0.05$, artinya variable X yakni Ukuran Perusahaan, Leverage serta Profitabilitas secara simultan berkorelasi pada variable Y yakni Agresivitas Pajak melalui pengukuran ETR.

Uji Signifikasi Parsial (T)

Berfungsi guna melihat apakah tiap variable bebas berkorelasi signifikan pada variable terikat. Temuan uji signifikasi parsial yakni:

Tabel IV.12
Hasil Uji Signifikasi Parsial (T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.403	.040		10.149	.000
	SIZE	-.006	.001	-.632	-4.432	.001
	DER	.011	.012	.128	1.103	.254
	ROA	-.236	0.59	-.527	-3.603	.003

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Windows 25 (2021)

Berlandaskan temuan uji signifikasi parsial (T), dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Korelasi Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak

Berlandaskan temuan pengujian variable Ukuran Perusahaan melalui proksi SIZE memperlihatkan tingkat signifikansi yakni $0.001 < 0.05$, artinya ukuran Badan Usaha berkorelasi pada agresivitas pajak. Maka H1 diterima.

2. Korelasi Leverage pada Agresivitas Pajak

Berlandaskan temuan pengujian variable leverage melalui proksi DER memperlihatkan tingkat signifikansi yakni $0.254 > 0.05$, artinya leverage tidak berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak. Maka H2 ditolak.

3. Korelasi Profitabilitas pada Agresivitas Pajak

Berlandaskan temuan pengujian variable profitabilitas melalui proksi ROA memperlihatkan tingkat signifikansi yakni $0.003 < 0.05$, artinya profitabilitas berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak. Maka H3 diterima.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini diterapkan pada pengujian hipotesis, artinya mempunyai lebih dari satu variable bebas. Tujuan uji ini yakni melihat adanya korelasi antara variable terikat dengan variable bebas. Metode analisis data yang dipergunakan pada pengujian korelasi Ukuran Perusahaan, *Leverage*, serta Profitabilitas pada Agresivitas Pajak Badan Usaha.

Tabel IV.13

Tabel Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.403	.040
	SIZE	-.006	.001
	DER	.011	.012
	ROA	-.236	0.59

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Windows 25 (2021)

Berlandaskan Table IV.13, ditarik kesimpulan yakni :

- a) Nilai konstanta beta yakni 0.403, memperlihatkan SIZE, DER, serta ROA bernilai 0 serta nilai 0.403 memperlihatkan variable akan terikat tetap (Agresivitas Pajak).
- b) Nilai koefisien regresi SIZE (Ukuran Perusahaan) yakni -0.006.
 Artinya, apabila SIZE meningkat 1% serta variable bebas lainnya konstan seperti temuan SPSS pada riset ini, maka berdampak pada pengurangan nilai agresivitas pajak yakni -0.006.
- c) Nilai koefisien regresi DER (Debt To Equity) yakni 0.011.
 Artinya, apabila leverage meningkat 1% serta variable bebas lainnya konstan seperti temuan SPSS pada riset ini, maka berdampak pada peningkatan agresivitas pajak yakni 0.011.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berfungsi guna melihat ukuran kapasitas variable bebas menjelaskan variable terikat. Nilai R² ialah antara nol serta satu. Nilai R² nol, memperlihatkan variable bebas tidak berkorelasi pada variable terikat. Serta sebaliknya, nilai R² mendekati nol, memperlihatkan variable bebas berkorelasi pada variable terikat. Temuan pengujian R² yakni:

Tabel IV.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Mode	R	Adjusted R	Std. Error of
I	R	Square	the Estimate
1	.443 ^a	.196	.125

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Windows 25 (2021)

Table IV.14 memperlihatkan nilai adjusted R square yakni 0.125, artinya variable bebas yakni ukuran Perusahaan, leverage serta profitabilitas hanya mampu menguraikan 12,50% pada variable terikat yakni agresivitas pajak. Sehingga kesimpulannya yakni nilai adjusted R square mendekati angka nol memperlihatkan kapasitas variable bebas pada variable terikat sangat terbatas.

V. KESIMPULAN

Berlandaskan temuan analisis, didapatkan kesimpulan pada riset ini yakni :

1. Variable X1 yakni Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan LN memperlihatkan temuan uji statistik t dengan tingkat signifikansi yakni $0.001 < 0.05$, artinya Ukuran Badan Usaha berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak.
2. Variable X2 yakni Leverage yang diprosikan dengan DER memperlihatkan temuan uji statistik t dengan tingkat signifikansi yakni $0.254 > 0.05$, artinya leverage tidak berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak.
3. Variable X3 yakni Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memperlihatkan temuan uji statistik t dengan tingkat signifikansi yakni $0.003 < 0.05$, artinya profitabilitas berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak.
4. Berlandaskan temuan uji hipotesis yakni Uji Signifikansi Simultan (Uji F) memperlihatkan variable bebas yakni SIZE, DER, serta ROA dengan signifikansi yakni $0.002 < 0.05$, dinyatakan berkorelasi signifikan secara simultan pada variable terikat yakni Agresivitas Pajak melalui pengukuran ETR.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha dan Noviri. 2015. "ISSN : 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol . 13 . 3 Desember (2015): 973-1000 WAJIB PAJAK BADAN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali , Indonesia Keywords :” 13:973–1000.
- Andy, M. Melly. 2019. "Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange." *ECo-Fin Vol 1 No 1 (2019)* 1(5):52–58. doi: 10.14445/23939125/ijems-v6i5p109.
- Aprilia, Ika. 2021. "Pengaruh Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 105.
- Brigham dan Houston. 2014. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Sebelas). Jakarta: Salemba Empat." 1196–97.
- Budianti, Shinta, and Khirstina Curry. 2018. "PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)." 1205–9.
- Chandra, Yopie, Metta Susanti, and Sakilim Salikim. 2021. "Pengaruh Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018." *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(1 SE-Articles):50–63. doi: 10.31253/aktek.v13i1.676.
- Gemilang. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2015)."
- Ghozali. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro."
- Hernawan, Eso, Yoyok Cahyono, Andy Andy, Peng Wi, and Alexander Alexander. 2021. "Informasi Kebijakan Dividen Yang Dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, Dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020)." *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(2 SE-Articles):13–23. doi: 10.31253/aktek.v13i2.804.
- Hernawan, Eso, Agus Kusnawan, Andy, Riki, and Ricky Lihardi. 2019. "Implementation of Tax Consultant

- Monitoring Information System to Increase Client Satisfaction with E-CRM.” *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* 11(8 Special Issue):2419–28.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS : Yogyakarta., 2015.
- Laluur, Eugenius, Benyamin Melatnebar, and Regina Putri Huwai. 2021. “REALISASI DAN DAMPAK DARI PROGRAM AMNESTI PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT.” *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(1 SE-Articles):1–12. doi: 10.31253/aktek.v13i1.670.
- Melatnebar, Benyamin. 2020. “Menalar Kapabilitas Lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi Terhadap Aplikasi E-SPT PPH Badan Dalam Rangka Penyerapan Tenaga Kerja Di Dunia Usaha.” *MEDIA AKUNTANSI PERPAJAKAN* 5(1).
- Melatnebar, Benyamin. 2021. “PELATIHAN PENGGUNAAN MARKETPLACE ONLINE KEPADA PEMUDA PEMUDI DI KELURAHAN KOTABUMI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEMI.” *URGENSI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MULTIDISIPLIN* 1(2).
- Nugraha. 2015. *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN CAPITAL*.
- Ramandey, Lazarus. 2020. *Perpajakan, Suatu Pengantar*. edited by H. A. S. Ali Hasan Zein. Sleman: CCV Budi Utama.
- Sugiyono. 2016. “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, POSISI KAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN FOOD BEVERAGES.”
- Thoifah. 2015. “Statiska Pendidikan Dan Metodologi Penelitian Kuantitatif.” (April):59–60.
- Trida, Trida, Toni Yoyo, Nana Sutisna, and Berlin Silaban. 2021. “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk.” *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(1 SE-Articles):77–84. doi: 10.31253/aktek.v13i1.706.
- Winda Dwiastuti. 2020. *Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang 2020*.
- Zodhi. 2020. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB MAKANAN & MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018.” *Jurnal Akuntansi* 13.